

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Defriana Ekawaty

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

email: defrianaekawatypgsd12@gmail.com

Abstract

*The influence of the application of the model of learning picture and picture on the skills of writing narrative essay of fourth grade students of elementary school of North 27 Pontianak. This study aims to determine the influence of narrative writing skills by using the picture and picture model of fourth grade students of elementary school of North 27 Pontianak. The method used in this research is experimental method. Form of experimental research used is quasi experimental design with type One Group Pretest-Posttest. Population in this research is all of fourth grader of North 27 elementary school of North Pontianak 27 people. Based on the analysis of data obtained from the pre-test obtained an average value of 49.5. While the average value of post-test result is 65,13. From result of t-test analysis obtained t count equal to 8,314 and t table = 2,479. This means $8.314 > 1.706$, then $t_{arithmic} > t_{table}$, it can be said H_0 rejected and H_a accepted. So it is concluded that there is influence of the use of model *Picture and Picture* to Writing Skill Writer Narasi Student Class IV State Elementary School 27 Pontianak Utara.*

Keywords: Influence, picture and picture model, writing skill, narrative essay

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008 :1) empat aspek keterampilan berbahasa adalah (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Dimana keempat aspek

tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dasar pada umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata, sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra. Salah satu keterampilan menulis yang di ajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah materi mengarang. Dalam hal ini guru harus terampil dan kreatif dalam mengajarkan tentang mengarang kepada siswa, terutama kaidah-kaidah dalam penulisan sebuah karangan, sehingga dapat dikatakan karangan tersebut sudah baik dan benar. Materi mengarang sendiri ada lima jenisnya, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi,

karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran *picture and picture* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara langsung dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, diperoleh informasi bahwa masih banyak hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada pembelajaran menulis yaitu menulis karangan. Untuk nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa pada observasi yaitu 58,10. Siswa yang telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 12 orang atau sekitar 40 % dengan nilai KKM di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara yaitu 65,00.

Kesulitan yang dihadapi siswa ketika dalam menulis karangan antara lain: (1) Siswa kurang mampu memilih kata-kata yang baku dalam menuangkan buah pikirannya; (2) Kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya kurang berkesinambungan dan paragraf yang satu dengan yang lainnya kurang begitu dapat dipahami; (3) Isi kalimat yang relatif tidak menggambarkan topik; (4) Masih adanya kata-kata yang diulang.

Adapun penyebabnya adalah kurangnya media yang digunakan guru saat mengajar, masih adanya siswa yang bermain saat guru menjelaskan dan siswa yang sibuk sendiri di tempat duduknya sehingga kurang memperhatikan guru saat mengajar. Selain itu rata-rata mayoritas siswa di kelas IV adalah masyarakat Tionghua, kurangnya mereka untuk memahami bahasa Indonesia yang baik yang menjadi kendala saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta di atas maka diperlukan suatu pembelajaran yang lebih bervariasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan

karangan persuasi.

materi yang akan di bahas dengan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik agar pembelajaran tidak bersifat konvensional. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru khususnya dalam menulis sebuah karangan, sehingga pelajaran lebih menyenangkan untuk siswa dan juga standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu sudah selayaknya orientasi proses pembelajaran diubah, peran guru yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran hendaknya dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar siswa didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang diterapkan di kelas IV yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Suprijono (dalam Miftahul Huda 2015 : 236) *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, maka akan lebih membantu mengembangkan ide, bakat dan kreativitas siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan, dan siswa menjadi tidak cepat jenuh dalam belajar karena pembelajaran tidak hanya dengan penjelasan saja namun menggunakan gambar yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan yang menyatakan bahwa harapan tidak sesuai kenyataan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara langsung untuk mendapatkan informasi serta hasil tentang "Pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara?.

Adapun sub-sub dari masalah umum tersebut adalah sebagai berikut: (1) Berapa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara?; (2) Berapa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*? ; (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara?.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah “Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara”. Berdasarkan sub-sub masalah di atas, maka tujuan penelitian secara khusus yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan data hasil keterampilan menulis karangan narasi sebelum menggunakan model *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara; (2) Untuk mendeskripsikan data hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*; (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara?.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang menjadi standar pencapaian mata pelajaran bahasa Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran di sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang

berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (4) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model dengan menggunakan media gambar. Menurut Wahyudi Siswanto (2016:11), Model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan menurut Titi Sunenti (2013) menyatakan bahwa “Model *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu dengan yang lainnya atau bisa jadi di urutkan secara logis.

Adapun langkah-langkah penerapan model *picture and picture* menurut Miftahul Huda (2015 : 236) sebagai berikut: (1) Penyampaian kompetensi, penyampaian kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan dan penyampaian indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya; (2) Penyajian materi, pada tahap ini guru telah menyampaikan materi yang akan di pelajari; (3) Penyajian gambar, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan; (4) Pemasangan gambar, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis; (5) Penjajakan, guru bertanya pada siswa tentang alasan di balik urutan gambar yang disusunnya; (6) Penyajian

kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (7) Penutup, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa. Menurut Subana dan Sunarti (2011 : 235) Untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik, cara yang paling langsung adalah menyuruh peserta didik untuk menulis karangan.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.11), Karangan narasi adalah serangkaian ragam wacana yang menceritakan atau menyajikan proses kejadian suatu peristiwa. Menurut Kosasih (2002 : 33) mengungkapkan bahwa Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakannya itu. Menurut Suparno dan Muhammad Yunus (2008: 3.37) dalam memperbaiki suatu karangan ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Aspek isi karangan harus padu dan sistematis dalam mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai kerangka karangan dan sesuai dengan judul karangan; (2) Aspek penggunaan bahasa dalam karangan harus benar, mulai dari pilihan kata atau diksi yang tepat sehingga struktur kalimat dan struktur paragrafnya; (3) Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca harus sesuai yang diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan; (4) Aspek teknis misalnya menyangkut penggunaan kertas dan teknik penomoran. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian dengan aspek-aspek penilaian karangan sebagai berikut: (1) Kesesuaian judul dengan isi karangan; (2) Isi karangan; (3) Penggunaan ejaan dan tanda baca; (4) Pilihan kata (diksi); dan (5) Organisasi isi.

Menurut Umri Nur'aini (2008 : 93), langkah-langkah menulis karangan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tema; (2) Menentukan judul; (3) Membuat kerangka karangan; (4) Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan. Langkah-langkah dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan

model picture and picture adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tema karangan; (2) Menemukan judul karangan narasi sesuai dengan gambar; (3) Membuat kerangka karangan berdasarkan gambar; (4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh; (5) Karangan narasi berdasarkan gambar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012 : 88) mengatakan bahwa Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain. Sedangkan menurut Wiersma (dalam Emzir, 2008 : 63), Penelitian eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurangnya satu variabel bebas, yang disebut variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti". Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2014:109) *Pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan satu kelompok, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Selain itu design ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Menurut Sugiyono (2014 : 61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara, Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara dan Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Utara yang berjumlah 81. Dengan rincian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara berjumlah 27, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Utara berjumlah 28 dan siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Utara berjumlah 26. Suharsimi Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dengan urutan kegiatan yang di lakukan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Observasi ke sekolah mitra penelitian Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian yang di sesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian; (2) Memberikan pre-test (tes awal); (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IV dengan menerapkan model *picture and picture*; (4) Memberikan soal post-test (tes akhir).

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Memberi skor pada hasil *pre-test* dan *post-test*; (2) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi (SD), uji normalitas data, uji hipotesis (uji-t),

dan menghitung *effect size*; (3) Membuat kesimpulan hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, dan teknik pengukuran sebagai teknik pengumpul data.

Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan "Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Pengukuran yang dilakukan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan materi yang diajarkan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:193), Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes tertulis, yaitu soal berbentuk essay. Tes ini diberikan sebelum maupun sesudah menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 203), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang obyektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Validitas

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *picture and picture* dan setelah menerapkan model *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, maka perlu dilakukan pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan model *picture and picture*, maka

digunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots (1)$$

Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test*.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots (2)$$

Menghitung nilai Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots (3)$$

Menguji normalitas data, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal, maka akan di lanjutkan dengan perhitungan Uji t. Mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_n = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots (4)$$

Untuk mencari Md, maka dapat menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N} \dots\dots\dots (5)$$

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dari sampel tersebut maka

didapat data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang meliputi: (1) Nilai hasil *pre-test* siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *picture and picture*; (2) Nilai hasil *post-test* siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *picture and picture*. Rekapitulasi hasil pengolahan data siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pengolahan data *Pre-test* dan *Post-test* siswa

	Kelas IV	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Nilai terendah	25,00	40,00
Nilai tertinggi	80,00	85,00
rata-rata (\bar{X})	49,5	65,13
Standar Deviasi (SD)	12,4	12,9
Uji Normalitas (X^2)	3,073	5,054
Uji T (t)	8,314	

Pembahasan Penelitian

Data hasil belajar siswa dalam membuat karangan narasi sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *picture and*

picture di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara dapat dilihat pada tabel 2, hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* siswa berikut ini:

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas IV

No.	Interval Kelas	Fi	xi	fi . xi	Interval Kelas	fi	(xi)	fi . xi
1.	25-34	2	29,5	59	40-47	3	43,5	130,5
2.	35-44	8	39,5	316	48-55	4	51,5	206
3.	45-54	10	49,5	495	56-63	4	59,5	238
4.	55-64	3	59,5	178,5	64-71	8	67,5	540
5.	65-74	3	69,5	208,5	72-79	3	75,5	226,5
6.	75-84	1	79,5	79,5	80-87	5	83,5	417,5
Jumlah		27		1336,5	Jumlah	27		1758,5
Rata – Rata			49,5		Rata – Rata		65,13	
Standar Deviasi			12,4		Standar Deviasi		12,9	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa Skor rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 49,5 dengan skor terendah siswa adalah 25 dan skor tertinggi 80, sedangkan skor rata-rata nilai *post-test* siswa adalah 65,13 dengan skor terendah siswa adalah 40 dan skor tertinggi 85. Hal ini berarti nilai rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test*

siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Nilai standar deviasi *pre-test* siswa adalah 12,4 sedangkan nilai standar deviasi *post-test* siswa adalah 12,9 sehingga diketahui bahwa nilai standar deviasi *pre-test* lebih besar daripada nilai *post-test* siswa. Hal ini berarti skor nilai *post-test* lebih tersebar secara merata

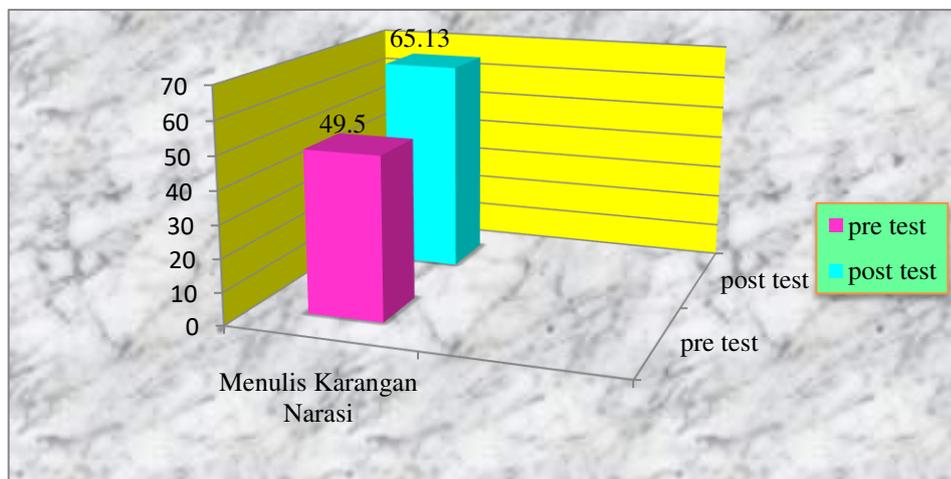
dibandingkan dengan skor nilai *pre-test* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* siswa dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran menulis karangan narasi, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* siswa dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas skor *pre-test* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,074, sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* (lihat di lampiran C-10 dihalaman 98) diperoleh

x^2_{hitung} sebesar 5,054 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk =$ banyaknya kelas $- 3 = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena x^2_{hitung} (skor *pre-test* dan *post-test*) $< x^2_{tabel}$, berarti signifikansi dan dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV sekolah dasar negeri 27 Pontianak Utara berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,314. harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = N - 1 = 27 - 1 = 26$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,706$ (dengan uji satu pihak dan interpolasi). Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,314 > 1,706$ berarti signifikan, dengan demikian maka H_a diterima. Dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil *post-test* siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menulis karangan narasi digambarkan dalam bentuk grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1: Hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa dalam menulis karangan Narasi

Berdasarkan grafik 1, terlihat adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi. Pada hasil *pre-test* diketahui skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah 49,5 Sedangkan pada hasil *post-test* diketahui

skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah 65,13 dengan selisih skor rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi adalah sebesar 15,63.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara dan sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara, maka dapat diambil simpulan rata-rata skor hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebesar 49,5 dengan standar deviasi sebesar 12,4. Rata-rata skor hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebesar 65,13 dengan standar deviasi sebesar 12,9. Dari hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa (*pre-test* dan *post-test*), terdapat perbedaan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* siswa sebesar 15,63 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes diperoleh t_{hitung} sebesar 8,314 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27$) sebesar 1,706 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,314 > 1,706$) maka H_0 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa yaitu tahap perkembangan siswa dan tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik; (2) Kepada guru kelas khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, dapat direncanakan secara matang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin ditingkatkan, sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran ini menjadi terarah dan memiliki tujuan yang tepat, serta

dalam penguasaan kelas, penguasaan materi dan penguasaan waktu akan maksimal sehingga hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi akan baik; dan (3) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis karangan narasi disarankan untuk memilih gambar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. (2008). **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Kosasih. E. (2002). **Cermat Berbahasa Indonesia**. Bandung: Yrama Widya.
- Miftahul Huda. (2015). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. (2016). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Bandung**: Pustaka Setia.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). **Statiska Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titi Sunenti. (2013) Model Pembelajaran Picture and Picture. (online) <http://titi.sunenti.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> di akses 12 februari 2014.
- Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. (2016). **Model Pembelajaran Menulis Cerita**. Bandung: Refika Aditama.